

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi merupakan proses di mana suatu informasi atau pesan disalurkan dari satu individu atau kelompok kepada pihak lain dengan tujuan untuk membangun saling pengertian dan kerja sama. Komunikasi tidak hanya melibatkan kata-kata, tetapi juga Bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan sikap yang mendukung makna pesan yang sedang disampaikan (Parianto & Marisa, 2022). Pentingnya komunikasi terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi pengembangan hubungan saling percaya, penyelesaian masalah, pembentukan hubungan kolaboratif, dan penyediaan informasi dan pengetahuan secara efisien. Tanpa komunikasi yang baik, kesalahpahaman dan konflik akan mudah terjadi, baik dalam kehidupan pribadi, organisasi, maupun masyarakat secara luas (Afandi & Wijayanti, 2024). Pentingnya komunikasi dalam penelitian ini terletak pada perannya sebagai saran utama untuk menyampaikan informasi, membangun pemahaman, serta menjalin hubungan antara Lembaga penyelenggara pemilu dan masyarakat, khususnya pemilih pemula.

Dalam tahapan pilkada, komunikasi memainkan peran penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan proses demokrasi. Komunikasi politik dalam pilkada berperan penting dalam memperkuat kepercayaan publik, meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk menggunakan hak pilih, serta secara efektif menjembatani aspirasi tokoh masyarakat dengan pemilih lokal (Tasrif, 2023). Menurut Dan Nimmo (2001) menjelaskan bahwa

komunikasi politik adalah proses bertukar pesan tentang kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan publik. Dalam pemilihan, komunikasi memiliki peran krusial dalam membentuk opini publik, memperkenalkan citra dan program calon, serta mendorong partisipasi, karena tanpa komunikasi yang efektif, pemilih mungkin tidak memahami visi dan misi calon, sehingga mengakibatkan rendahnya partisipasi. Melalui komunikasi yang efisien, informasi mengenai tahapan pemilihan, hak dan kewajiban pemilih, prosedur pencoblosan, serta visi misi calon kepala daerah dapat disampaikan dengan baik kepada masyarakat (Munthe, 2022). Komunikasi juga berkontribusi untuk menciptakan suasana politik yang kondusif, mengurangi penyebaran hoaks, dan meningkatkan partisipasi pemilih (Dharmawan et al., 2025). Oleh karena itu, komunikasi yang efektif merupakan faktor utama dalam mencapai pemilihan kepala daerah yang transparan, adil, dan partisipatif.

Pemilihan Kepala Daerah menjadi bagian terpenting dari sistem demokrasi yang memberikan kesempatan kepada warga khususnya di wilayah Provinsi DKI Jakarta untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Saat ini, pemilih pemula menjadi segmen yang mempunyai potensi besar dalam menentukan hasil Pemilihan Kepala Daerah (Himawan et al., 2025). KPU Provinsi DKI Jakarta memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilihan kepala daerah tahun 2024. Namun, tingkat partisipasi pemilih pemula yang biasanya berusia 17 hingga 21 tahun sering kali mengalami tantangan dalam memahami proses pemilihan dan pentingnya setiap suara yang mereka berikan.

Pemilih pemula memerlukan pendekatan komunikasi yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah (Heniasari et al., 2025). Dalam konteks ini, KPU Provinsi DKI Jakarta sebagai penyelenggara memiliki tanggung jawab memberikan strategi komunikasi yang tepat untuk dapat membantu menjangkau generasi muda melalui *platform* yang mereka gunakan. KPU Provinsi DKI Jakarta dapat menciptakan kampanye yang menarik dan relevan dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi digital bagi pemilih pemula. Rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman pemilu dapat menyebabkan pemilih pemula tidak menggunakan hak suaranya dalam pemilihan (Fadilla & Nurussa'adah, 2022).

Berdasarkan data Antara News dari total sekitar 200 juta pemilih pada Pilkada 2024, KPU mencatat bahwa lebih dari separuhnya berasal dari kalangan pemilih pemuda, yakni generasi milenial dan generasi Z. Menurut data dari KPU, tercatat jumlah keseluruhan pemilih pemula rentang usia 17-22 tahun pada Pilkada 2024 di wilayah DKI Jakarta sebanyak 1,6 juta pemilih. Sedangkan, jumlah pemilih pemula pada Pilkada 2017 sebanyak 700 ribu pemilih. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah pemilih pemula yang terdaftar dalam DPT mengalami kenaikan. Dalam Pilkada tahun 2024, pemilih pemula menjadi sorotan khusus karena jumlahnya mendominasi dan dapat mempengaruhi hasil perhitungan suara. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 8 Tahun 2018 pasal 17 ayat (1) menyatakan bahwa KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota memiliki tugas dan fungsi untuk meningkatkan

partisipasi masyarakat dalam pemilihan melalui Pendidikan pemilih, penyebaran informasi melalui sosialisasi, dan memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pemilihan (Sinardika, 2022).

Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari KPU, strategi komunikasi yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pemilihan Kepala Daerah tahun 2017 tidak berbeda dengan pemilihan tahun 2024. KPU juga tetap mengadakan strategi komunikasi dengan berkolaborasi dengan instansi Pendidikan dan organisasi lainnya. Dengan mengadakan “KPU Goes to School” serta sosialisasi lainnya yang diperuntukan kepada pemilih pemula. Yang membedakan berada pada calon pasangan, karakteristik pemilih, kondisi politik yang berbeda dengan permasalahan isu agama. Di tahun 2024, memiliki permasalahan yang lebih kompleks mulai dari isu ekonomi, stabilitas politik, pembangunan, dan sebagainya.

Pemilih pemula adalah pemilih yang baru saja memanfaatkan hak suaranya dengan rentan usia 17-22 tahun, yang telah memiliki hak suara dalam pemilihan terdiri dari pelajar, mahasiswa dan pekerja muda (Lubis, 2023). Pemilih pemula di tingkat sekolah menengah atas atau kejuruan memiliki tingkat antusias yang tinggi meskipun belum memiliki keputusan yang bulat (Sentosa et al., 2024). Keterlibatan pemilih pemula masih masuk kedalam kelompok pemilih muda dengan sifat dan karakternya dalam berpolitik yang jauh berbeda dengan generasi sebelumnya karena adanya perbedaan pengalaman dan hambatan yang ada. Dengan permasalahan tersebut, diperlukan edukasi dan Pendidikan politik terhadap pemilih pemula. Pendidikan politik

sangat perlu untuk dilakukan karena jika Pendidikan yang diberikan semakin tinggi maka informasi yang didapatkan akan semakin luas terkait permasalahan politik (Huljana & Baharudin, 2022).

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa pemilih pemula yang baru melakukan pemilihan cenderung tidak mengikuti perkembangan politik dan memiliki kesadaran politik yang rendah. Banyak pemilih pemula yang menggunakan hak suaranya mengikuti arahan orang tua, teman disekitarnya atau tidak memilih sama sekali. Masih banyak pemilih pemula yang acuh terhadap informasi yang diberikan oleh penyelenggara pemilihan melalui media sosial, seperti prosedur pindah memilih, pentingnya menggunakan hak suara bahkan dilapangan masih terdapat pemilih pemula yang belum mengetahui tanggal dari pilkada serentak 2024. Oleh karena itu, Pendidikan politik penting untuk dilakukan agar kedepannya pemilih pemula dapat menggunakan hak suaranya untuk memilih calon pemimpin yang memiliki integritas dan moralitas tinggi.

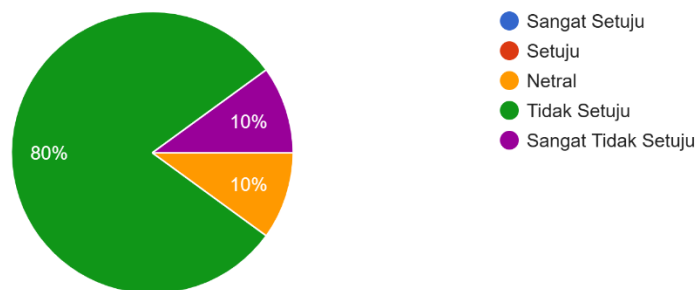
Berdasarkan wawancara singkat dengan divisi humas KPU Provinsi DKI Jakarta menyatakan bahwa pemilih pemula pada pemilihan Kepala Daerah Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Banyak faktor yang menyebabkan seperti kurangnya pemahaman tentang menggunakan hak suara, *trust issue* terhadap partai atau calon yang diusung oleh partai, kurang menarik visi misi pasangan calon, merasa bosan karena terlalu dekat dengan pemilihan presiden, serta kurangnya kepercayaan terhadap proses politik. Dilihat dari data yang ada, persentase keseluruhan

partisipasi di pilkada tahun 2024 hanya mencapai dibawah 60% sangat rendah jika dibandingkan dengan pilkada tahun 2017 yang mencapai diatas 70%.

Peneliti telah melaksanakan survei awal sebelum penelitian dengan membagikan kuesioner yang berkaitan dengan strategi komunikasi humas dalam mendorong partisipasi pemilih pemula di KPU Provinsi DKI Jakarta, dengan melibatkan 10 responden. Hasil pra-riset tersebut telah peneliti nyatakan dalam bentuk Gambar 1.1 berikut ini.

Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Kepala Daerah Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 mengalami peningkatan

10 jawaban



Gambar 1. 1 Partisipasi Pemilih Pemula

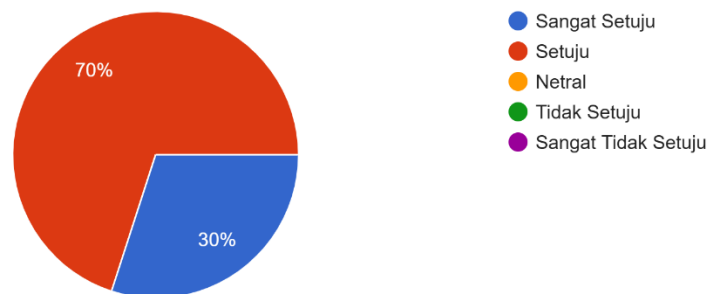
Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 80% menyatakan “tidak setuju”, 10 % menyatakan “Sangat Tidak Setuju” dan 10% menyatakan “netral” bahwa partisipasi pemilih pemula pada pemilihan Kepala Daerah Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 mengalami peningkatan. Hal ini dapat disimpulkan dari sebagian besar responden menyatakan bahwa partisipasi

pemilih pemula pada pemilihan kepala daerah Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 tidak mengalami peningkatan.

Selain itu, pertanyaan lain dalam *survey* pra-riset mengenai implementasi strategi komunikasi yang telah dilakukan KPU Provinsi DKI Jakarta dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilihan kepala daerah tahun 2024 dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut ini.

Seluruh Strategi Komunikasi Humas KPU Provinsi DKI Jakarta sudah terealisasi dengan baik
10 jawaban



Gambar 1. 2 Implementasi Strategi Komunikasi

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan diagram gambar 1.2 dapat diketahui bahwa sebanyak 70% menyatakan “setuju” dan 30% menyatakan “sangat setuju”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh strategi komunikasi humas KPU Provinsi DKI Jakarta sudah terealisasi dengan baik dan di implementasikan dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan pemilih pemula. Namun, dengan terealisasi baiknya seluruh strategi komunikasi yang diberikan, perlu adanya evaluasi dan

pembelajaran perihal penurunan partisipasi pemilih pemula pada pemilihan kepala daerah Provinsi DKI Jakarta tahun 2024.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mangngasing et al., 2023 yang berjudul “Sosialisasi Peningkatan Keterlibatan Pemilih Pemula pada Pemilu 2024 di Kecamatan Sarjo”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi lapangan. Penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive sampling* untuk menentukan informan. Pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, wawancara, kegiatan sosialisasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sarjo. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mangngasing et al., 2023 dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian dalam kegiatan Pemilihan Umum tahun 2024 dengan sampel pemilih pemula, sedangkan peneliti melakukan penelitian dalam kegiatan Pemilihan Kepala Daerah tahun 2024 dengan sampel penyelenggara pemilihan atau Komisi Pemilihan Umum Provinsi DKI Jakarta divisi hubungan masyarakat.

Penelitian lain yang membahas mengenai Strategi komunikasi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula, yaitu penelitian yang dilakukan Fadilla & Nurussa’adah (2022) yang berjudul “Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Kepala Daerah 2020”. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian Fadilla & Nurussa’adah (2022) dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian

terdahulu melakukan penelitian pada pemilihan kepala daerah tahun 2020 di Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan penelitian ini dilakukan pada pemilihan kepala daerah tahun 2024 di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Kemudian penelitian terdahulu memiliki topik yang lebih umum dari pihak penyelenggara pemilihan dalam melakukan strategi komunikasi, sedangkan penelitian ini memiliki topik yang lebih spesifik dibagian kehumasan penyelenggara pemilihan dalam melakukan strategi komunikasi.

Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada penekanan khususnya terhadap strategi komunikasi humas KPU Provinsi DKI Jakarta dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada Serentak 2024. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menganalisis komunikasi KPU secara umum, partai politik, atau dilakukan di wilayah lain, penelitian ini secara mendalam menyoroti peran divisi humas sebagai pelaksana strategi komunikasi, dengan pendekatan studi kasus dan metode kualitatif. Pemilihan Kepala Daerah Provinsi DKI Jakarta adalah salah satu kontes politik yang paling menonjol dan mendapat sorotan luas dari berbagai pihak, mengingat Jakarta sebagai ibukota negara memiliki posisi strategis baik secara politik, ekonomi, maupun simbolik. Oleh karena itu, setiap dinamika dalam pemilihan sering kali menarik perhatian nasional. Penelitian ini mempertimbangkan dinamika sosial-politik dan karakteristik generasi Z sebagai pemilih pemula di era digital, sehingga menghasilkan kontribusi praktik dan akademis untuk pengembangan model komunikasi politik yang berbasis lokal dan generasional.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Strategi Komunikasi Humas KPU Provinsi DKI Jakarta dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2024”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa strategi komunikasi yang digunakan oleh Humas KPU Provinsi DKI Jakarta dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pemilihan Kepala Daerah tahun 2024?
2. Bagaimana implementasi strategi komunikasi yang dilakukan Humas KPU Provinsi DKI Jakarta dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pemilihan Kepala Daerah tahun 2024?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh Humas KPU Provinsi DKI Jakarta dalam menerapkan strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pemilihan Kepala Daerah tahun 2024?
4. Apakah strategi komunikasi yang digunakan oleh KPU Provinsi DKI Jakarta efektif dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti melalui penelitian ini yaitu, untuk:

1. Untuk mengetahui media yang digunakan oleh KPU Provinsi DKI Jakarta dalam menerapkan strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pemilihan Kepala Daerah tahun 2024.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi komunikasi yang dilakukan oleh Humas KPU Provinsi DKI Jakarta dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pemilihan Kepala Daerah tahun 2024.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Humas KPU Provinsi DKI Jakarta dalam melakukan sosialisasi pentingnya partisipasi pemilih pemula pada Pemilihan Kepala Daerah tahun 2024.
4. Untuk mengetahui efektivitas dari strategi komunikasi yang sudah digunakan oleh Humas KPU Provinsi DKI Jakarta dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pemilihan Kepala Daerah tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

Telah dikemukakan diatas seperti latar belakang, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Maka manfaat yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian strategi komunikasi politik dan kehumasan Lembaga politik. Secara teoritis, temuan penelitian ini menambah literatur tentang bagaimana lembaga penyelenggara pemilu dapat meningkatkan partisipasi politik, terutama dari pemilih pemula. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai

dasar untuk mengembangkan model atau teknik komunikasi strategis yang lebih sesuai dengan karakteristik generasi muda di era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai strategi komunikasi yang dilakukan dalam pemilihan kepala daerah tahun 2024, serta dapat meningkatkan kemampuan analisis penulis.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan bidang dari topik yang diteliti.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca yang melakukan penelitian dengan judul dan materi yang sama dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dan referensi.